

## Pengaruh Pengetahuan terhadap Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Covid-19

Anas Rahmad Hidayat<sup>1</sup>, Isnani Nurhayati<sup>2\*</sup>, Tri Yuniarti<sup>3</sup>, Dina Dwi Nuryanti<sup>4</sup>, Ernawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Permata Indonesia, Jogjakarta

<sup>2,3</sup>STIKES Mamba'ul'Ulum, Surakarta,

<sup>4</sup>Universitas Mahalayati, Bandar Lampung,

<sup>5</sup>Universitas Faletahan, Jakarta,

\*Email: [isna@stikesmus.ac.id](mailto:isna@stikesmus.ac.id), 081226026662

\*Penulis korespondensi: Jl Ringroad Utara Tawang Sari, Mojosongo

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Naskah

Dikirim (09 Desember 2021)

Direvisi (09 Maret 2022)

Diterima (25 Mei 2022)

#### Kata Kunci

Pengetahuan  
Peran  
Mahasiswa  
Pencegahan  
Covid-19

### ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular melalui pernafasan yang disebabkan oleh Corona Virus serta ditemukan pertama kali di Wuhan, Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Pada bulan Januari 2020 Covid-19 menyebar ke 19 negara sejumlah 11.791 kasus, dengan 213 kematian. Indonesia melakukan upaya memutus mata rantai penularan virus, salah satunya dengan melibatkan peran serta masyarakat. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi, optimis, dan memiliki kemampuan adaptif (fleksibel), dapat mengambil peran dalam mencegah penularan Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19. Desain penelitian yaitu deskriptif analitik. Besar sampel 528 mahasiswa kesehatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan survei dilakukan pada bulan Juni 2020. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan didistribusikan secara random menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan *Regresi Linier* dengan signifikansi 5%. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pengetahuan terhadap peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19 dengan *p-value*:  $0.0001 < 0.05$ . Peran mahasiswa meliputi pembagian masker (42,4%), edukasi melalui media sosial (68,4%), menjadi relawan (7%) dan penggunaan desinfektan untuk mencuci tangan dan alat rumah tangga. Mahasiswa memiliki kontribusi besar dalam upaya pencegahan Covid-19 melalui edukasi di media sosial sehingga, peran ini diharapkan berkelanjutan meskipun masa pandemi telah usai.

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular disebabkan oleh coronavirus yang merupakan jenis baru dan teridentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit pernapasan di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina mulai Desember 2019 (1). Tanggal 31 Januari 2020, epidemi ini telah menyebar ke 19 negara sebanyak 11.791 kasus terkonfirmasi, dengan 213 kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional yang harus menjadi perhatian (2). Indonesia merupakan salah satu negara yang berdampak Covid-19, dan pada tanggal 22 Mei 2020 tercatat jumlah positif Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta sebesar 6.400 kasus, Jawa Timur: 3.129 kasus, Jawa Barat: 2.002 kasus dan Jawa Tengah: 1.234 kasus. Jumlahnya semakin hari semakin bertambah (3)

WHO telah menyatakan epidemi virus corona sebagai pandemi. Mengingat kekhawatiran yang berkembang tentang pandemi Covid-19 saat ini, Perguruan Tinggi atau Universitas di seluruh dunia telah menunda atau membatalkan semua acara kampus seperti lokakarya, konferensi, olahraga, dan kegiatan lainnya. Universitas mengambil langkah-langkah intensif untuk mencegah dan melindungi semua mahasiswa dan anggota staf dari penyakit yang sangat menular (4). Pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan kebijakan untuk bekerja, belajar dan beribadah di rumah bagi setiap warga negara. Kebijakan ini diambil untuk mencegah penyebaran virus corona. Berbagai langkah dan upaya pencegahan telah dilakukan untuk mengurangi faktor risiko penyebaran infeksi dengan mengikut sertakan peran masyarakat, salah satunya adalah pelajar (5).

Upaya pencegahan dilakukan melalui media massa dan elektronik yaitu himbuan mencuci tangan, menghindari menyentuh area wajah, etika batuk, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), menghindari berjabat tangan, menghindari berbagi peralatan makan, bekerja dan belajar di rumah, hingga ibadah di rumah. Informasi tersebut terus disebarluaskan. Hal ini terkait dengan sifat virus corona yang menular antar manusia (6). Generasi muda Indonesia memiliki peran penting agar virus Covid-19 tidak meluas, terutama peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Caranya adalah menyebarkan kegiatan seluas-luasnya sebagai pendukung, untuk membantu mencegah penyebaran virus. Mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi, optimis, dan memiliki kemampuan adaptif (fleksibel), diharapkan dapat berperan penting di tengah situasi Covid-19 saat ini (7).

Teknologi dapat membantu warga masyarakat untuk melakukan pencegahan virus corona. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin lama semakin maju dapat berpengaruh baik dalam mengurangi penyebaran virus corona. Melalui media cetak maupun elektronik, masyarakat dengan mudah menerima informasi dan pengetahuan tentang virus corona. Mulai dari mengetahui definisi, asal dan gejala virus corona, hingga dapat mengetahui bagaimana cara penyebarannya (8). Peran mahasiswa dapat menghambat penyebaran dan penekanan kasus positif Covid-19. Mahasiswa dengan ilmu yang dimiliki dapat turut serta membantu menurunkan angka kesakitan Covid-19 dengan edukasi dan informasi tentang pencegahan melalui media elektronik, *volunteering* (menjadi relawan), membantu para medis, atau kegiatan lain yang dapat dilakukan walaupun di rumah

(9). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19

## METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Survei dilakukan pada tanggal 8-30 Juni 2020 melalui *google form*. Populasi adalah mahasiswa kesehatan di Indonesia. Besar sampel 528 mahasiswa kesehatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data berdasarkan survei dilakukan pada bulan Juni 2020. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan didistribusikan secara random menggunakan *google form* melalui media social. Kuesioner meliputi pengetahuan dan peran mahasiswa di masa pandemi Covid-19, masing-masing berskala ordinal yaitu variabel pengetahuan (baik, cukup dan kurang), variabel peran mahasiswa (baik, cukup dan kurang). Kuesioner tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji *Product Moment* dan *Alpha chonbrach*. Hasil uji validitas adalah 0,361 dan reliabilitas didapatkan hasil 0,720. Data yang terkumpul sebanyak 528 tanggapan dari mahasiswa kesehatan di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat dan Jakarta. Analisis data menggunakan *Regresi Linier* dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19.

## HASIL

Penelitian dilakukan bulan Juni sampai dengan Juli 2020 dengan penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu di institusi pendidikan kesehatan di Indonesia. Penyebaran juga dilakukan melalui *whatsapp* grup untuk mempermudah koordinasi. Jumlah tanggapan yang diterima berasal dari 528 mahasiswa kesehatan, dan masih aktif sebagai mahasiswa.

Responden telah memberikan tanggapan terhadap kuesioner yang telah dibagikan melalui media sosial, terkait dengan pendidikan, pengetahuan dan peranan mahasiswa selama pandemi Covid-19 dalam pencegahan penularan Covid-19 di keluarga dan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden**

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	95	18
	Perempuan	433	82
2	<b>Pendidikan</b>		
	D III	389	73,7
	S1	139	26,1
3	<b>Pengetahuan</b>		
	Cukup	184	34.8

	Baik	344	65.2
<b>4</b>	<b>Menjadi Relawan</b>		
	Tidak dilakukan	64	12.1
	Ingin dilakukan	427	80.9
	Sudah dilakukan	37	7
<b>5</b>	<b>Pembagian Masker</b>		
	Tidak dilakukan	95	18
	Ingin dilakukan	209	39.6
	Sudah dilakukan	224	42.4
<b>6</b>	<b>Edukasi Melalui Media Sosial</b>		
	Tidak dilakukan	77	14.6
	Ingin dilakukan	90	17
	Sudah dilakukan	361	68.4
<b>7</b>	<b>Penggunaan Desinfektan</b>		
	Tidak dilakukan	1	0.2
	Ingin dilakukan	2	0.4
	Sudah dilakukan	525	99.4
	<b>Total</b>	<b>528</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan tanggapan adalah berjenis kelamin perempuan (82%), Pendidikan D3 Kesehatan (73,7%), tingkat pengetahuan tentang Covid-19 mayoritas baik (65,2%), peran mahasiswa selama masa pandemi dalam mencegah penularan Covid-19 rata-rata berkeinginan menjadi relawan (80,9%), melakukan pembagian masker pada masyarakat (42,4%), memberikan edukasi pada keluarga dan masyarakat melalui media sosial (68,4%) dan melakukan penyemprotan desinfektan di lingkungan sekitar rumah (99,4%).

Hasil uji statistik pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19 menggunakan *Regresi Linier* terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Covid-19**

Variabel	B	Beta	T hitung	Sig	Keterangan
Constant	0,864		9,236	0,000	
Pengetahuan	0,658	0,637	18,954	0,00	Signifikan

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dalam kategori baik dengan total 65,2 %. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari informasi satgas atau satuan tugas BNPB (Badan Penanggulangan Bencana) melalui media sosial. Informasi tentang Covid-19 terdapat di televisi, surat kabar, dan media sosial (*whatsapp*, facebook, dan instagram). Sumber informasi yang valid (sesuai dengan data yang sebenarnya) juga diperlukan agar tidak ada informasi yang salah. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 80,1% dalam skala pengetahuan baik. Studi perguruan tinggi dan tingkat pendidikan secara signifikan ( $p < 0,05$ ) berhubungan dengan pengetahuan siswa. Mahasiswa jurusan kedokteran menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 82,8%, dengan 69% menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Mayoritas siswa mendapatkan informasi Covid-19 dari internet, media sosial dan media massa (10).

Penggunaan media sosial telah terbukti meningkat dalam situasi bencana alam dan krisis lainnya, sehingga sangat penting bagi komunitas ilmiah untuk memahami cara kerja media sosial guna meningkatkan kapasitas pengetahuannya dan membuat komunitas lebih tangguh. Melalui komunikasi media sosial, komunitas ilmiah dapat berkolaborasi di seluruh dunia secara lebih cepat dalam menemukan temuan penyakit dan yang paling penting, memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang Covid-19 (11). Kampanye iklan media sosial merupakan strategi yang memiliki keunggulan yaitu efektif dan efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, khususnya tentang Covid-19 dalam waktu singkat. Meskipun proporsi yang menyelesaikan survei lebih rendah daripada yang tidak, tetapi pelaksanaan rencana tindakan untuk tingkat kepercayaan dan tanggapan berhasil. Temuan ini dapat menginformasikan penelitian masa depan tentang penggunaan media sosial untuk pengumpulan data survei secara cepat terkait dengan krisis kesehatan yang berkembang pesat, seperti Covid-19 (12).

Penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa masyarakat perlu memiliki pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan perlindungan yang baik serta tanggap darurat untuk melindungi diri dari wabah Covid-19 (13). Tanggap darurat tingkat pertama yang dilakukan oleh pemerintah provinsi dan kotamadya efektif untuk penanganan Covid-19. Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Iran tentang Covid-19 rata-rata jawaban benar 86,96%, perilaku preventif 94,47% dan 94,2% memiliki tingkat kinerja yaitu untuk pencegahan penyebaran Covid-19 (14). Pelaksanaan program pelatihan kesiapsiagaan bencana, pengetahuan, dan keterampilan yang penting bagi mahasiswa kesehatan selama masa pandemi dapat berperan penting dalam manajemen pandemi dan pencegahan penyebaran Covid-19 (15).

Pengetahuan yang baik tentang tindakan pengendalian Covid-19, sebagai salah satu upaya untuk menghindari penularan penyakit. Tindakan pencegahan yang direkomendasikan untuk tenaga medis, masih banyak yang harus dilakukan untuk mempromosikan tindakan pengendalian yang efektif dan perilaku pencegahan yang benar ditingkat individu. Penelitian sebelumnya

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku siswa sekolah mencuci tangan dengan memakai masker ( $p < 0,05$ ). Hasilnya 42,05% menunjukkan perilaku yang baik dalam mencuci tangan, sedangkan 51,60% memiliki perilaku yang baik dalam memakai masker. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa telah terpapar pengetahuan yang baik tentang personal *hygiene* dan pencegahan penularan penyakit (16).

### **Peran Mahasiswa Sebagai Relawan**

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memberi peluang bagi warga masyarakat yang berkeinginan untuk menjadi relawan dalam menangani Covid-19. Tenaga medis, baik alumni maupun mahasiswa tingkat akhir, dapat bergabung dengan staf medis di bagian administrasi dan penunjang di rumah sakit. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kerjasama tim kesehatan dalam penanganan Covid-19 dimana tenaga medis berada di barisan terdepan. Kegiatan yang dilakukan oleh relawan tidak hanya di pusat tetapi juga di semua provinsi dan kabupaten, sehingga semua perawatan ini dapat terlaksana dengan cepat atas bantuan para relawan (17).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan menjadi relawan adalah 37 responden (7%) dan berkeinginan menjadi relawan sebanyak 427 responden (80,9%). Para relawan memberikan bantuan tenaga medis untuk merawat pasien Covid-19. Salah satu bentuk bantuan dari sumber daya manusia yang dapat dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program Relawan Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan yang telah menghimpun orang dengan jumlah 15.000 orang di Indonesia (18). Relawan yang tergabung dalam Perhimpunan Relawan Indonesia berperan dalam mencegah penularan dengan membantu memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta berpartisipasi dalam kampanye *social distancing* (menjaga jarak), membantu penderita, dokter, tenaga medis, dan siapapun yang sedang berjuang untuk menyelesaikan masalah pandemi di Indonesia. Jumlah relawan pada 16 April 2020 sebanyak 23.472 relawan, jumlah tersebut terdiri dari 4.401 relawan medis dan 19.071 relawan non medis (19). Relawan menghadapi tantangan dalam menangani pasien di rumah sakit, memotivasi pasien Covid-19, memberikan perawatan untuk pasien yang sekarat, dan dukungan psikologis bagi pasien dan keluarganya selama di rumah sakit. Relawan dihargai karena memberikan dukungan psikososial yang berupa bantuan psikologis yang dipandang sebagai pelengkap untuk menggantikan pekerjaan profesional kesehatan dan memberikan kontribusi positif bagi petugas kesehatan (20)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa negara bagian New York merekrut lebih dari 6.000 profesional kesehatan mental yang terpanggil menjadi sukarelawan untuk membantu warga yang mengalami tekanan emosional akibat Covid-19 karena ada lebih dari 67.000 kasus dilaporkan dan ada peningkatan setiap hari (21). Relawan juga perlu dilatih terlebih dahulu sebelum menangani pasien Covid-19, mereka dilengkapi dengan keterampilan "*drive and test*" untuk menguji dan melacak dugaan penyakit coronavirus. Israel

meluncurkan pusat pengujian *drive-through* di kota utama, termasuk Tel Aviv, Yerusalem, Be'er Sheva, dan Haifa (22)

### **Peran Mahasiswa dalam Membagikan Masker**

Rangkaian tindakan pencegahan secara menyeluruh yaitu dengan penggunaan masker yang merupakan bagian dari pengendalian agar dapat membatasi penyebaran virus penyakit pernapasan. Tindakan pencegahan dan pengendalian tersebut dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit virus pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah membagikan masker kepada masyarakat di tempat umum sebanyak 224 responden (42%). Para mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap upaya penularan penyakit, salah satunya Covid-19 yang ditularkan melalui droplet (percikan ludah). Masker yang digunakan dengan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri saat kontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengontrol sumber (digunakan untuk melindungi diri saat kontak dengan orang yang terinfeksi). Penggunaan masker saja tidak cukup untuk melindungi atau mengontrol sumber yang memadai. Oleh karena itu, langkah-langkah lain di tingkat individu dan masyarakat juga harus diterapkan untuk menekan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber daya yang memadai (23).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa memakai masker N95, masker medis, dan masker buatan sendiri yang terbuat dari empat lapis kertas dan satu lapis kain dapat menghentikan 99,98%, 97,14%, dan 95,15% dari virus di udara secara bersamaan, salah satunya untuk memperlambat penyebaran SARS-CoV-2 (24). Penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan, karena keduanya bersama-sama lebih protektif. Uji coba terkontrol secara acak pada petugas kesehatan menunjukkan bahwa respirator (alat bantu nafas), bila dipakai terus menerus selama bekerja kurang efektif dalam pencegahan penularan penyakit (25)

Peran mahasiswa dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan membagikan masker di tempat-tempat umum, diharapkan agar masyarakat yang tidak memakai masker dapat menggunakannya. Kondisi ini berdasarkan peraturan yang ditetapkan pemerintah yaitu masyarakat wajib memakai masker saat keluar rumah sesuai protokol kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa setiap orang yang keluar rumah baik itu masyarakat, pedagang dan pegawai wajib memakai masker, jika tidak memakai masker akan diberikan sanksi atau hukuman (26).

### **Peran Mahasiswa dalam Memberikan Edukasi Kepada Keluarga dan Masyarakat Tentang Covid-19**

Kebijakan untuk tinggal di rumah, membuat mahasiswa memiliki gagasan untuk menyampaikan pendidikan kepada keluarga dan komunitas mereka menggunakan internet. Kemajuan pesat dan inovatif dalam media digital menawarkan peluang untuk pendidikan kesehatan, yang dapat meningkatkan perilaku pencegahan. Media sosial berfungsi sebagai sumber

informasi yang nyaman dalam situasi pandemi. Internet adalah sumber informasi kesehatan yang hebat dan memiliki kapasitas untuk mempengaruhi penggunanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, 381 mahasiswa (75,9%) memberikan pendidikan kepada keluarga dan komunitasnya, baik secara langsung di rumah maupun melalui media sosial. Edukasi kepada keluarga dan masyarakat secara terus menerus dilakukan dalam rangka untuk pencegahan timbulnya penyakit, karena hal ini merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kebiasaan baru anggota keluarga. Kebiasaan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan, sehingga pengendalian penyebaran Covid-19 dapat efektif. Kebiasaan ini sangat diharapkan dari kesadaran masyarakat yang ingin aman dari Covid-19 dan sangat dianjurkan oleh pemerintah

Ada 80 *web link* edukasi Covid-19 yang sebagian besar diproduksi di Amerika Serikat dan Spanyol. Hal ini diperlukan untuk mempromosikan penggunaan *situs web* organisasi kesehatan masyarakat yang resmi ketika mencari informasi tentang tindakan pencegahan Covid-19 di internet, karena dengan cara ini, pengguna dapat memperoleh lebih banyak informasi berkualitas tinggi. Media tersebut dapat digunakan untuk pendidikan keluarga dan masyarakat (27). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Covid-19 telah beredar di *twitter* melalui analisis jaringan (berbasis pada data). Hasilnya menunjukkan bahwa penyebaran informasi lebih cepat di jaringan yang menggunakan kata “Coronavirus” daripada di jaringan lain seperti Corona-19 dan Dengue (demam) (28). Penelitian lain menyatakan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap penyebaran Covid-19 di Kurdistan Irak, karena dapat menimbulkan efek negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis masyarakat. Facebook merupakan media sosial yang banyak digunakan untuk berbagi informasi tentang Covid-19 di Irak. Didapatkan hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan penyebaran kecemasan terkait Covid-19 ( $R = 0.8701$ ). Hasil menunjukkan bahwa mayoritas remaja usia 18-35 tahun dalam keadaan kecemasan psikologis (29)

Penelitian lain menemukan bahwa media sosial misalnya, *microblog* dapat digunakan untuk mengukur perhatian publik terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat. Selama epidemi coronavirus baru, sebagian besar informasi tentang epidemi Covid-19 tersebar di *microblog*. Temuan ini dapat membantu pemerintah dan kementerian kesehatan berkomunikasi lebih baik dengan masyarakat tentang kesehatan dan menerjemahkan kebutuhan kesehatan masyarakat ke dalam praktik guna membuat langkah-langkah yang ditargetkan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 (15). Hasil survei online ( $N = 511$ ) mengungkapkan bahwa sebagian besar >90% responden menggunakan media sosial untuk melakukan tindakan preventif dan ada hubungan yang signifikan antara pemakaian media digital (media sosial, aplikasi jejaring sosial seluler, dan media berita online) dengan perilaku preventif terhadap kontak Covid-19 seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air, menghindari keramaian, dan memakai masker saat berada di tempat umum (30). Penyebaran informasi tentang Covid-19 melalui media sosial berkontribusi dalam penanganan Covid-19 dengan memberikan wawasan bagi pengelola kesehatan

untuk menyampaikan informasi ke publik di masa yang penuh tantangan ini sehingga diperlukan informasi yang benar terkait upaya pencegahan Covid-19 (31)

### **Peran Mahasiswa dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan dengan Desinfektan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99,4% mahasiswa menggunakan desinfektan untuk mencuci tangan dan peralatan rumah tangga. Mahasiswa menyadari bahwa tindakan ini sangat penting dilakukan dalam upaya pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19. Upaya pencegahan penularan SARS-CoV-2 dilakukan oleh 39% responden dengan menggunakan larutan desinfektan, seperti mencuci produk makanan dengan pemutih, mengoleskan pembersih rumah tangga, atau produk desinfektan pada tangan atau kulit. Penggunaan desinfektan yang terlalu lama dapat mengakibatkan iritasi pada kulit (32)

Kebersihan tangan sangat penting untuk pencegahan Covid-19 di kalangan tenaga kesehatan, dengan menerapkan antiseptik berbasis alkohol, mencuci tangan dengan benar dengan sabun dan air mengalir serta penggunaan antiseptik lainnya dapat mencegah penularan penyakit (33).

### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik cenderung berusaha menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah (menggunakan masker, *sosial distancing*, dan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir).

Hasil penelitian ini sejalan dengan survei yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa survei ini merupakan salah satu penelitian yang pertama yaitu menilai pengetahuan, sikap dan praktik dalam menanggapi pandemi Covid-19 di Malaysia. Tingkat pengetahuan masyarakat di Malaysia menyatakan 80,5% pengetahuan tentang Covid-19 dalam kategori baik, mempunyai sikap yang positif terhadap keberhasilan dalam pengendalian Covid-19 (83,1%), kemampuan Malaysia dalam mencegah penyakit (95,9%), dan cara pemerintah Malaysia menangani krisis (89,9%). Sebagian besar melakukan tindakan pencegahan dengan cara menghindari kerumunan (83,4%), dan menjaga kebersihan tangan yang benar (87,8) (33).

Penelitian lain menyebutkan mayoritas masyarakat China dengan tingkatan status sosial ekonomi yang tinggi, terutama perempuan yang memiliki pengetahuan Covid-19, memiliki sikap optimis, dan memiliki praktik yang tepat terhadap Covid-19. Program pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 sangat membantu warga China memiliki sikap optimis dan menjaga jarak yang benar (34).

Penelitian lain di India menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, persepsi penduduk India secara umum terhadap penularan dan pencegahan memainkan peran penting untuk langkah-

langkah pengendalian yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 7.978 peserta, keseluruhan pengetahuan, sikap dan praktik masing-masing adalah 80,64%, 97,33%, dan 93,8%. Mayoritas penduduk India menunjukkan pengetahuan yang baik, sikap positif, dan praktik yang baik mengenai pandemi Covid-19 (35). Kesadaran dan pengetahuan tentang Covid-19 di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, maka mereka semakin yakin bahwa Covid-19 akan berhasil dikendalikan (OR 2.2, 95% CI), (36). Adanya sikap ini juga ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Plampang tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 (37).

## KESIMPULAN

Pencegahan penularan Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh tenaga medis tetapi dilakukan oleh seluruh masyarakat sesuai dengan perannya masing-masing. Mahasiswa merupakan penerus bangsa yang memiliki kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan Covid-19. Peran mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 yaitu ada 528 mahasiswa yang telah melakukan edukasi melalui media sosial, pembagian masker, dan penggunaan desinfektan untuk cuci tangan dan peralatan rumah tangga memiliki persentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan menjadi relawan. Pengetahuan yang baik menjadi hal utama untuk melakukan tindakan nyata dalam pencegahan penularan Covid-19 karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan peran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19 ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Covid-19 [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
2. WHO. Coronavirus disease COVID-2019 [Internet]. WHO. 2020. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/sri-lanka-documents/20200605-covid-19-sitrep-137.pdf?sfvrsn=a13df572\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/sri-lanka-documents/20200605-covid-19-sitrep-137.pdf?sfvrsn=a13df572_2)
3. Merdeka. Sebaran Pasien Positif Covid-19 di 34 Provinsi Per 22 Mei 2020 [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.merdeka.com/peristiwa/sebaran-pasien-positif-covid-19-di-34-provinsi-per-22-mei-2020.html>
4. Sahu P. Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus* [Internet]. 2020 Apr;12(4):e7541. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32377489/>
5. Kemendikbud RI. Peran Anak Muda Dalam Pencegahan Covid [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/1824848/mendikbud-pandemi-memantapkan-generasi-muda-dalam-mengisi-perubahan>
6. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas* [Internet]. 2020;0–115. Available from: [file:///C:/Users/ISNA/Downloads/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](file:///C:/Users/ISNA/Downloads/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf)
7. Satgas Penangana Covid19. Ayo, Kaum Milenial Punya Peran Cegah dan Lakukan Kesiapsiagaan COVID – 19 [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/ayo-kaum-milenial-punya-peran-cegah-dan-lakukan-kesiapsiagaan-covid-19>

8. Kurniawan A. 5 Peran Teknologi dalam Mencegah Penyebaran Virus Corona [Internet]. Jawa Barat; 2020. Available from: <https://www.merdeka.com/jabar/5-peran-teknologi-dalam-mencegah-penyebaran-virus-corona-klm.html>
9. Cahya NUR, Syaichu A. Peran Mahasiswa Berjiwa Nasionalisme dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dilingkungan Tempat Tinggal [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: [https://www.academia.edu/43742437/\\_Universitas\\_KrisnaDwipayana\\_2020](https://www.academia.edu/43742437/_Universitas_KrisnaDwipayana_2020)
10. Olaimat AN, Aolymat I, Shahbaz HM, Holley RA. Knowledge and Information Sources About COVID-19 Among University Students in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in public health* [Internet]. 2020;8:254. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32574314/>
11. Venegas-Vera AV, Colbert GB, Lerma E V. Positive and negative impact of social media in the COVID-19 era. *Reviews in cardiovascular medicine* [Internet]. 2020 Dec;21(4):561–4. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33388000/>
12. Ali SH, Foreman J, Capasso A, Jones AM, Tozan Y, DiClemente RJ. Social media as a recruitment platform for a nationwide online survey of COVID-19 knowledge, beliefs, and practices in the United States: methodology and feasibility analysis. *BMC medical research methodology* [Internet]. 2020 May;20(1):116. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32404050/>
13. Zou X, Wu YS, Liu XJ, Huang SL, He JF, Zhao J, et al. Evaluation of the emergency response strategies and measures on the epidemic of COVID-19 in Shenzhen, China. *Zhonghua liu xing bing xue za zhi = Zhonghua liuxingbingxue zazhi* [Internet]. 2020 Apr;41(0):E056. Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32340094/?from\\_term=Attitudes%2C+behaviors+and+roles+for+the+prevention+of+COVID19&from\\_pos=3](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32340094/?from_term=Attitudes%2C+behaviors+and+roles+for+the+prevention+of+COVID19&from_pos=3)
14. Mallhi TH, Khan YH, Alotaibi NH, Alzarea AI. Walkthrough Sanitization Gates for COVID-19: A Preventive Measure or Public Health Concern? *The America Journal of Hospital medicine and hygiene* [Internet]. 2020; Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32500852/?from\\_single\\_result=Spray+disinfectant+prevent+Covid+19](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32500852/?from_single_result=Spray+disinfectant+prevent+Covid+19)
15. Ashcroft J, Byrne MH V, Brennan PA, Davies RJ. Preparing medical students for a pandemic: a systematic review of student disaster training programmes. *Postgraduate medical journal* [Internet]. 2020 Jun; Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32518075/?from\\_term=Student+role+to+prevent+Covid+19&from\\_pos=3](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32518075/?from_term=Student+role+to+prevent+Covid+19&from_pos=3)
16. Chen X, Ran L, Liu Q, Hu Q, Du X, Tang X. Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors During the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study Among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [Internet]. 2020;17(8):2893. Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32331344/?from\\_term=hand+hygiene+covid19&from\\_exact\\_term=hand+hygiene+covid19&from\\_pos=5](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32331344/?from_term=hand+hygiene+covid19&from_exact_term=hand+hygiene+covid19&from_pos=5)
17. Indriyani R. Jadi Relawan Penanganan Corona Covid-19. *Suara Com* [Internet]. 2020; Available from: <https://today.line.me/id/pc/article/Anda+Tertarik+Jadi+Relawan+Penanganan+Corona+Covid+19+Ini+Syaratnya-9eKo6m>
18. Kemendikbud. Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19. 2020; Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/ini-deretan-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-covid19>
19. Ansori AN Al. Jumlah Relawan COVID-19 [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.liputan6.com/health/read/4229159/jumlah-relawan-covid-19-capai-angka-23472-orang>

20. Jbloomer M, Walshe C. 'It's not what they were expecting': A systematic review and narrative synthesis of the role and experience of the hospital palliative care volunteer. *Sage Journals* [Internet]. 2020;34(5). Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0269216319899025>
21. Canady VA. Thousands of New York MH Professionals Volunteer for Service. *Mental Health Weekly* [Internet]. 2020;30(14):5–5. Available from: <https://cord19.vespa.ai/search?query=volunteering+covid+19>
22. Kim E. Drawing on Israel's Experience Organizing Volunteers to Operationalize Drive-Through Coronavirus Testing Centers [Internet]. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. Israel; 2020. Available from: [https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge-core/content/view/1E9310A950A05FC92B8ADB7D5057801F/S1935789320001044a.pdf/drawing\\_on\\_israels\\_experience\\_organizing\\_volunteers\\_to\\_operationalize\\_drivethrough\\_coronavirus\\_testing\\_centers.pdf](https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge-core/content/view/1E9310A950A05FC92B8ADB7D5057801F/S1935789320001044a.pdf/drawing_on_israels_experience_organizing_volunteers_to_operationalize_drivethrough_coronavirus_testing_centers.pdf)
23. WHO. Anjuran Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. *World Health Organization* [Internet]. 2020;(April):1–17. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2)
24. Ma QX, Shan H, Zhang HL, Li GM, Yang RM, Chen JM. Potential Utilities of Mask-Wearing and Instant Hand Hygiene for Fighting SARS-CoV-2. *Journal of medical virology* [Internet]. 2020;31(10). Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32232986/?from\\_term=hand+hygiene+covid19&from\\_exact\\_term=hand+hygiene+covid19&from\\_pos=2](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32232986/?from_term=hand+hygiene+covid19&from_exact_term=hand+hygiene+covid19&from_pos=2)
25. MacIntyre CR, Chughtai AA. A rapid systematic review of the efficacy of face masks and respirators against coronaviruses and other respiratory transmissible viruses for the community, healthcare workers and sick patients. *International journal of nursing studies*. 2020 Aug;108:103629.
26. Jacobs P, Ohinmaa AP. The Enforcement of Statewide Mask Wearing Mandates to Prevent COVID-19 in the US: an overview. *F1000Research*. 2020;9:1100.
27. Garcin IH, Julvez TG. Assessment of Health Information About COVID-19 Prevention on the Internet: Infodemiological Study. *JMIR Public Health and Survilance* [Internet]. 2020;6(2):e18717. Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32217507/?from\\_term=health+education+about+covid19+&from\\_pos=3](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32217507/?from_term=health+education+about+covid19+&from_pos=3)
28. Park HW, Park S, Chong M. Conversations and Medical News Frames on Twitter: Infodemiological Study on COVID-19 in South Korea. *Journal of Medical Rescearch* [Internet]. 2020;22(5):e18897. Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32325426/?from\\_term=Education+on+COVID19+Propa+gation&from\\_pos=1](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32325426/?from_term=Education+on+COVID19+Propa+gation&from_pos=1)
29. Ahmad AR, Murad HR. The Impact of Social Media on Panic During the COVID-19 Pandemic in Iraqi Kurdistan: Online Questionnaire Study. *Journal of medical Internet research* [Internet]. 2020 May;22(5):e19556. Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32369026/?from\\_term=Education+on+COVID19+with+social+media&from\\_pos=1](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32369026/?from_term=Education+on+COVID19+with+social+media&from_pos=1)
30. Liu PL. COVID-19 Information Seeking on Digital Media and Preventive Behaviors: The Mediation Role of Worry. *Cyberpsychology, behavior and social networking* [Internet]. 2020 Jun; Available from: [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32498549/?from\\_term=Education+covid+on+social+med+ia&from\\_pos=6](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32498549/?from_term=Education+covid+on+social+med+ia&from_pos=6)
31. Bastani P, Bahrami MA. COVID-19 Related Misinformation on Social Media: A Qualitative Study from Iran. *Journal of medical Internet research*. 2020 Apr;

32. Gharpure R, Hunter CM, Schnall AH, Barrett CE, Kirby AE, Kunz J, et al. Knowledge and Practices Regarding Safe Household Cleaning and Disinfection for COVID-19 Prevention - United States, May 2020. *MMWR Morbidity and mortality weekly report*. 2020 Jun;69(23):705–9.
33. Araghi F, Tabary M, Gheisari M, Abdollahimajd F, Dadkhahfar S. Hand Hygiene Among Health Care Workers During COVID-19 Pandemic: Challenges and Recommendations. *Dermatitis : contact, atopic, occupational, drug*. 2020;31(4):233–7.
34. Zhong B-L, Luo W, Li H-M, Zhang Q-Q, Liu X-G, Li W-T, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences* [Internet]. 2020;16(10):1745–52. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098034/>
35. Tomar BS, Singh P, Suman S, Raj P, Nathiya D. Indian community's Knowledge, Attitude & Practice towards COVID-19. *Psikiatrik Sosial India* [Internet]. 2020;48–56. Available from: <https://doaj.org/article/a2054f7860d24d5d9e998fa30ec71725>
36. Hamza MS, Badary OA, Elmazar MM. Cross-Sectional Study on Awareness and Knowledge of COVID-19 Among Senior pharmacy Students. *Journal of community health*. 2020 Jun;1–8.
37. Septianingsih. Hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap Protokol Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 SiswaSMA Negeri 1 Plampang, Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat. *Formil* [Internet]. 2022;7(1). Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/422>